

HUBUNGAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMAN 1 SUNGAI LIMAU

Oleh:

Ayu Aminah¹, Agustina², Afnita³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: ayuminyang@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study describe (1) the ability of reading comprehension class X SMAN 1 Sungai Limau, (2) the ability to write essays arguing class X students of SMAN 1 Sungai Limau, (3) the relationship of reading comprehension skills with the ability to write an essay arguing SMAN 1 class X Sungai Limau. The data in this study were collected by using an objective test and a performance test. The findings of the study are (1) the ability of reading comprehension class X students of SMAN 1 Sungai Limau are in good qualification, (2) the ability to write essays arguing class X students of SMAN 1 Sungai Limau are more than enough to qualify, (3) there is a significant relationship between reading comprehension skills with the ability to write an argument essay class X SMAN 1 Sungai Limau.

Kata kunci: *membaca pemahaman; karangan argumentasi*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menurut Semi (2003:2) Menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa dan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Salah satu keterampilan menulis adalah keterampilan menulis argumentasi. Tulisan argumentasi merupakan sebuah tulisan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi) yang bertujuan agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2008: 72) yang menyatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Selain itu, dengan menulis argumentasi, siswa dapat menyajikan pemikiran terhadap sesuatu sesuai dengan fakta yang ada. Tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan tulisan yang lain. Menurut Semi (2008: 73), ciri-ciri tulisan argumentasi adalah sebagai berikut: (1) bertujuan

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

meyakinkan pembaca dengan tulisan yang logis, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, (3) mengubah pendapat atau pandangan pembaca tentang tulisan yang disampaikan, tidak menyerahkan keputusan kepada pembaca, dan (4) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Jika menginginkan pembaca percaya dengan apa yang disampaikan penulis, maka harus diperbanyak fakta yang mendukung.

Senada dengan itu, Keraf (2005: 4) menyatakan bahwa sebuah tulisan argumentasi mempunyai empat ciri-ciri. Keempat ciri itu adalah (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, (2) bertolak dari fakta atau eviden-eviden yang ada yang memerlukan keyakinan dengan perantara fakta, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada.

Penulisan paragraf argumentasi, harus diperhatikan penalaran atau teknik pengembangannya. Menurut Keraf (2005: 5), penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pemakaian pola penalaran, berkaitan dengan kemampuan mengembangkan tulisan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Berdasarkan jenisnya, penalaran terbagi dua yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Keraf (2005: 43) menyatakan bahwa penalaran induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan. Sedangkan penalaran deduktif merupakan suatu proses penalaran yang bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan.

Sesuai dengan urutan keempat keterampilan berbahasa maka keterampilan menulis juga erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Dengan banyak membaca seseorang akan lebih banyak mengetahui tentang sesuatu hal, sehingga seseorang akan mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca banyak jenisnya. Ahli linguistik mengelompokkan membaca ke dalam beberapa kelompok. Menurut Tarigan (2008:13-35) membaca dibagi menjadi dua macam, yakni: (1) membaca nyaring dan (2) membaca dalam hati. Membaca nyaring diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang bisa dijadikan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama pendengar untuk menangkap informasi pikiran pengarang aslinya. Selanjutnya membaca dalam hati adalah membaca tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi atas dua macam, yakni: (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas membaca survei, membaca sekilas, membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca dengan meneliti terdahulu bahan apa yang akan ditelaah. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapatkan informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja.

Berkaitan dengan hal tersebut, membaca intensif dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni: (1) membaca telaah isi dan (2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat dalam mencari suatu informasi. Membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman yang dalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca yang evaluatif dan analisis. Membaca ide-ide yaitu membaca untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra.

Berdasarkan jenis-jenis membaca, membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca intensif yaitu bagian dari membaca telah isi. Soedarso (1989:58) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian. Tarigan (2008:58) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari jenis membaca telaah isi. Tujuannya adalah untuk memahami (1) standar- standar atau norma-norma kesusastraan (*literary standards*), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis (*printed drama*), dan (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Tujuan membaca pemahaman di sini lebih ditekankan pada membaca karya sastra.

Selain itu, membaca pemahaman mempunyai tujuan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian- pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian pemahaman itu dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan (Agustina, 2008:15). Selanjutnya, Munaf (2008:25) menyatakan bahwa yang ditekankan dalam kegiatan membaca pemahaman adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Jadi, tujuannya adalah memahami isi yang terdapat dalam bacaan.

Ada beberapa teknik dalam membaca pemahaman, Agustina (2008: 16) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, (a) menjawab pertanyaan, Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini adalah cara yang paling mudah untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya dengan membaca sesudah itu, baru diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab sesuai dengan isi bacaan. (b) meringkas bacaan, Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide utama yang disampaikan. (c) mencari ide pokok, Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik membaca yang digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktifitas membaca yang ditugaskan. (d) melengkapi paragraf, Pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihatannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam paragraf itu. Pada teknik ini, siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. (e) isian rumpang (*Grup Close*), Isian rumpang (*Grup Close*) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isian bacaan serta kosakata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Dan, (f) Penataan gagasan (*Grup Squencing*) merupakan teknik membaca pemahaman atau teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah adanya hubungan membaca dengan menulis. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca. Informasi- informasi yang diperoleh dalam membaca akan diekspresikan kembali dalam tulisan.

Menurut Thahar (2008:11) secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan pemicu bagi seseorang untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca karena amunisi dari seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas dan hal itu didapatkan dari banyak membaca

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan membaca pemahaman dengan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Limau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang melibatkan dua variabel yaitu variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dan variabel Y (kemampuan menulis karangan argumentasi). Menurut Ibnu dkk (2003:46) penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecendrungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Hubungan antar variabel ditunjuk dengan koefisien korelasi yang bergerak dari -1 sampai dengan +1 . Korelasi -1 bearti korelasi negatif sempurna, sedangkan korelasi +1 bearti positif sempurna. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau yang ditarik dengan menggunakan teknik random sampling dari populasi yang berjumlah 294 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

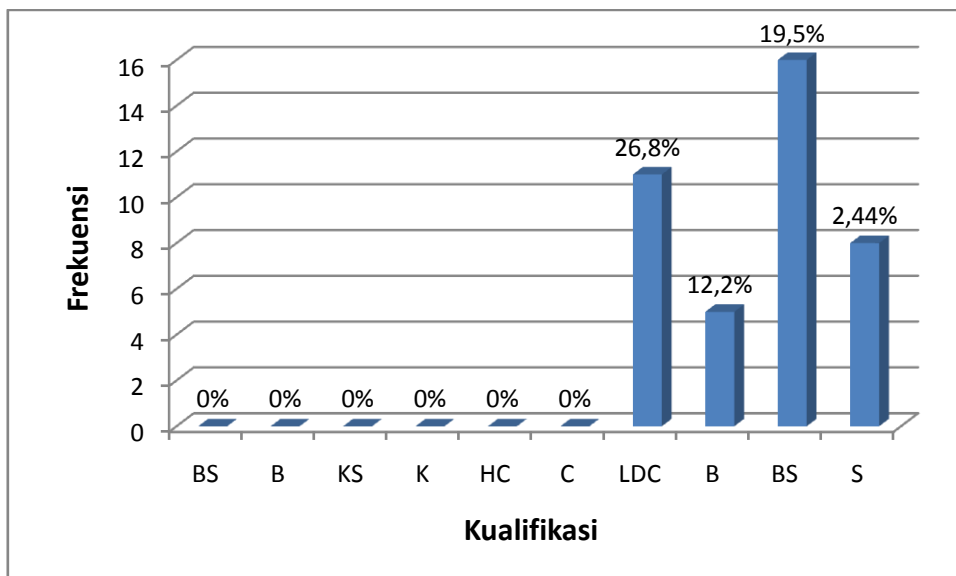
Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan dibahas empat hal berikut ini.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak dituntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terbagi atas lima kualifikasi yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 76,44 dengan kualifikasi baik dan berada pada rentangan 76-85%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berada di atas KKM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong baik.

Dari keempat indikator kemampuan membaca pemahaman, indikator yang paling dikuasai siswa adalah kemampuan menjawab pertanyaan dengan rata-rata nilai 81,5 berada pada kualifikasi baik pada rentangan 76-85%. Sebaliknya, indikator yang keempat, yaitu penguasaan bahasa kurang dikuasai siswa dengan rata-rata nilai 65,5 berada pada kualifikasi cukup. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau untuk Keempat Indikator

2. Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dinilai berdasarkan indikator yang diteliti, ketepatan pola penalaran, kesesuaian antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan cukupnya fakta-fakta yang meyakinkan pembaca. Pada indikator diberi skor tertinggi 3 dan skor terendah 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman terbagi atas lima kualifikasi yaitu, sempurna, baik, lebih dari cukup, hampir cukup, kurang sekali. Rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa adalah 73,2 dengan kualifikasi lebih dari cukup dan berada pada rentangan nilai 66-75 %. Nilai siswa tersebut belum memenuhi KKM SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman (75).

Contoh data karangan siswa yang memperoleh skor 3 ditulis oleh sampel 06 berikut ini.

Pengaruh Penggunaan Handphone bagi Remaja

Handphone adalah alat komunikasi jarak jauh, yang dapat dibawa kemana-mana. Berbagai informasi dan komunikasi dari berbagai belahan dunia pun dapat diperoleh dengan mudah hanya dengan menggunakan sebuah handphone. Dengan kecanggihan teknologi saat ini, fungsi handphone tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi manusia juga bisa menggunakan handphone untuk berbagai keperluan lainnya, seperti mengakses internet, mengambil gambar atau foto, mengirim data, mendengarkan musik, games dan lain sebagainya. Handphone dapat membantu banyak orang dalam melakukan berbagai aktifitas.

Disamping memiliki banyak fungsi yang berpengaruh positif, handphone juga memiliki pengaruh negatif yang terkadang tidak dapat disadari. Contohnya saja, selain berpengaruh bagi kesehatan yang diakibatkan oleh radiasi handphone, penggunaan handpohone juga berpengaruh terhadap sifat sosial manusia. Handphone dikatakan dapat mengurangi sifat sosial manusia karena manusia cenderung lebih suka berhubungan dengan manusia lainnya melalui dunia maya, ditimbang bertemu secara langsung. Dari pengaruh berubahnya sifat sosial inilah yang mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi. Manusia

menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh handphone, segalanya dapat dilakukan hanya dengan duduk di tempat tanpa perlu beranjak dari tempat duduk dan melakukan aktifitas. Selain itu, handphone juga memiliki pengaruh negatif lainnya, seperti pemborosan, tindak kejahatan dan lain sebagainya.

Penggunaan handphone tidak hanya berada pada kalangan masyarakat dewasa saja. Saat ini, baik remaja maupun yang masih anak-anak, sudah banyak yang menggunakan handphone dengan kecanggihan yang tidak kalah canggihnya dengan handphone yang dimiliki oleh orang dewasa. Sehingga, dampak penggunaan handphone pun tidak hanya berdampak bagi orang dewasa, tetapi juga berdampak bagi kalangan anak-anak, khususnya bagi anak-anak yang sudah memasuki usia remaja karena remaja masih memiliki jiwa yang belum stabil sehingga belum dapat membedakan mana yang baik dan buruk terhadap apa yang dilakukannya. Kesalahan penggunaan handphone bagi remaja dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir remaja untuk masa depannya.

Dari data Sampel 06 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya sudah memenuhi ketiga indikator yang dinilai. Tulisan tersebut menggunakan pola deduktif, yaitu penalarannya dimulai dari hal yang umum, *Handphone adalah alat komunikasi jarak jauh, yang dapat dibawa kemana-mana*, menuju hal yang khusus, *Berbagai informasi dan komunikasi dari berbagai belahan dunia pun dapat diperoleh dengan mudah hanya dengan menggunakan sebuah handphone*. Di dalamnya terdapat keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas yang masing-masing paragraf terdiri dari dua kalimat penjelas. Fakta yang ditulis untuk meyakinkan pembaca sudah cukup, yaitu *Dengan kecanggihan teknologi saat ini, fungsi handphone tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi manusia juga bisa menggunakan handphone untuk berbagai keperluan lainnya, seperti mengakses internet, mengambil gambar atau foto, mengirim data, mendengarkan musik, games dan lain sebagainya*.

Contoh data karangan siswa yang memperoleh skor 2 ditulis oleh sampel 22 berikut ini.

Kegunaan dan Dampak Dari Handphone

Mungkin berkembang dan meluasnya HP dilingkungan masyarakat membuat masyarakat lebih cenderung menggunakannya, karena tidak menggunakan biaya tinggi. Namun teknologi ini sering disalahgunakan oleh para remaja, apalagi HP yang memiliki fitur-fitur yang lebih seperti HP yang dilengkapi kamera dan Bluetooth. Fitur yang lebih ini terkadang digunakan oleh sebagian pelajar untuk mengirim atau menyimpan video-video yang tidak senonoh. Sebenarnya jika teknologi ini digunakan dengan baik, bisa sangat membantu, karena harga yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah handphone bisa terbilang tidak tinggi, oleh sebab itu sebaiknya teknologi baru ini digunakan dengan semestinya dan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, tidak untuk memperburuk keadaan. (Deno Pandu Wahyudi, sampel 22)

Dari data Sampel 22 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya belum memenuhi kriteria untuk mendapatkan skor 3. Tulisan tersebut menggunakan pola penalaran induktif, yaitu penalaran di mulai dari hal yang khusus, yaitu *Mungkin berkembang dan meluasnya HP dilingkungan masyarakat membuat masyarakat lebih cenderung menggunakannya, karena tidak menggunakan biaya tinggi*. Dalam tulisan tersebut belum terdapat kaitan yang baik antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan kurangnya fakta yang mendukung topik yang hanya menyebutkan satu bukti yaitu, *Namun teknologi ini sering disalahgunakan oleh para remaja, apalagi HP yang memiliki fitur-fitur yang lebih seperti HP yang dilengkapi kamera dan Bluetooth* sehingga kurang bisa meyakinkan pembaca. Oleh sebab itu, sampel ini diberikan skor 2.

Contoh data karangan siswa yang memperoleh skor 1 ditulis oleh sampel 30 berikut ini.

Hempon

HP atau hempon mungkin kita semua tidak asing lagi mendengarnya karena barang yang satu ini sangat populer saat sekarang ini, karena HP banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan baik kalangan biasa maupun kalangan masyarakat yang berada sekalipun.

HP atau hempon adalah adalah alat yang digunakan untuk mempermudah kita dalam berkomunikasi saja tidak hanya berkomunikasi saja. HP atau hempon ini juga memiliki kelebihan lain yaitu: kita dapat mendengar suara orang yang kita inginkan walaupun orang itu jauh sekalipun. Tidak hanya itu saja, hempon ini juga dilengkapi dengan kamera, dengan adanya kamera di HP kita dapat berfoto dimana saja dan kapan saja.

(Zumelia Astuti, sampel 30)

Dari data Sampel 30 ini dapat dilihat bahwa idenya sudah dimulai dari hal yang umum, tetapi tidak diakhiri dengan hal yang khusus dan tidak ada keterkaitan dengan topik, seperti pada kalimat kedua pada paragraf kedua. Kemudian tidak ada fakta yang mendukung pernyataannya. Argumen yang diajukan tidak jelas, setuju atau tidak setuju dengan pernyataan awal. Oleh sebab itu, sampel 30 diberi nilai 1.

3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan $n-2$ ($41-2=39$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu yaitu $8,225041013 > 1,68$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa semakin baik pula kemampuannya dalam menulis karangan argumentasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman tergolong baik karena M -nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 dan berada di atas standar KKM SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Parimaman (75%) yaitu dengan rata-rata 76,44. Hal ini disebabkan siswa kurang banyak membaca. Mereka hanya membaca ketika disuruh atau ketika mengerjakan tugas. Oleh karena itu mereka kurang terlatih dalam membaca pemahaman.

Kedua, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau tergolong lebih dari cukup (LDC) karena M -nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10 dan berada pada standar KKM SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman (75%) yaitu dengan rata-rata 73,2. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide sewaktu mengawali tulisannya. Walaupun ide telah diperoleh, tetapi ide tersebut tidak mampu dikembangkan siswa secara sempurna.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan pada antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Kabupaten Padang Pariaman pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan = $n-2$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,225041013 > 1,68$.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan motivasi membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman dan menulis karangan eargumentasi. Caranya dengan banyak membaca, kemudian memahami isi bacaan tersebut dengan tepat, dan lebih sering lagi berlatih menulis. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya guru SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, hendaknya lebih banyak memberikan latihan membaca dan menulis pada siswa, khususnya membaca pemahaman dan latihan menulis dalam berbagai bentuk karangan agar siswa lebih terampil dan termotivasi dalam menulis. *Ketiga*, bagi pihak sekolah, untuk lebih banyak lagi menyediakan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Pembimbing II Afnita, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Ibnu, Suhadi, Amat Mukhadis, dan I Wayan Dasna. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra indonesia, FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 2008. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Soedarso. 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramadia
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.